

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Zibril yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* sampai surat *an-Nas*, dan membacanya merupakan ibadah. Isi al-Quran bukan hanya bacaan biasa, melainkan petunjuk kehidupan manusia sampai akhir zaman dan mencakup seluruh aspek kehidupan.

Al-Quran adalah pedoman hidup manusia segala kebutuhan manusia ada di dalam al-Quran, maka dari itu Allah sangat memeliharanya untuk hamba-hambanya sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS al-Hijr ayat 9)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Quran untuk pedoman hidup manusia di dunia agar sesuai dengan kehendak-Nya dan Allah juga yang benar-benar memeliharanya agar tidak tercampur dari kebatilan dan tidak tersentuh dengan perubahan agar Al-Quran tetap suci yang membimbing kepada jalan kebenaran yang diridhoi Allah. Kita sebagai hamba Allah harus bisa menjaga kesucian al-Quran dari tangan-tangan orang kafir yang dzholim.

Salah satu cara kita untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Quran yaitu dengan cara menghafalnya. Menghafal al-Quran adalah keistimewaan umat Islam, dengan menghafalnya maka kesucian Al-Quran dari kebatilan dan perubahan akan tetap terjaga, seseorang yang menghafalnya juga mendapat keistimewaan oleh Allah di dunia dan akhirat.

Banyaknya Metode dalam menghafal Al-Quran mampu membuat orang-orang yang ingin menghafal menjadi lebih mudah. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal al-Quran adalah metode ILHAM, metode ILHAM ini dibuat oleh KH Lukman Hakim yang merupakan praktisi, dan akademisi di

bidang kajian keislaman, pendidikan pesantren dan pemberdayaan santri serta masyarakat.

Metode ini sudah diterapkan di beberapa pesantren yang ada di Cirebon dan hasilnya santri lebih cepat dalam menghafal dan proses menghafal jadi lebih semangat. Di Bandung tepatnya di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, metode ILHAM sudah diterapkan sejak 2015 oleh Moh. Ali Khosim, S. H. I. M. Ag, beliau adalah penulis dari metode ILHAM dan juga dewan asatid di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

Metode ILHAM adalah penggabungan dari kata *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*, yang sajatinya yaitu metode menghafal ini di buat untuk seseorang yang ketika mau menghafal berpikir bahwa menghafal al-Quran itu membosankan, menjenuhkan dll. dengan metode ini menjawab problem, bahwa menghafal al-Quran itu menyenangkan dan tidak jenuh.

Alasan digunakannya metode ini karena ada *listening* atau mendengarkan yang dalam prosesnya hanya mendengarkan pembimbing dan tidak menggunakan mushaf. Peserta fokus terhadap apa yang di lafadzkan oleh pembimbing, hal ini mampu membuat peserta bisa maksimal dalam cara pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Penelitian metode ILHAM ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang berlokasi Jln. Kelurahan Cipadung nomor 1 Rt. 03 Rw. 08 Kec. Cibiru Kota Bandung . Dari nama pesantrennya sudah dapat dipastikan bahwa pesantren tersebut adalah pesantren para mahasiswa, mahasiswa yang tinggal di pesantren tersebut kebanyakan dari Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan ada beberapa dari Universitas lain, Selain berdekatan dengan UIN Bandung Pondok Pesantren Mahasiswa Universal juga berdekatan dengan MAN 2 Bandung, terkadang ada santri yang sekolah di MAN 2 Bandung. Selain itu juga ustad yang membuat metode ini mengajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

Fenomena yang terjadi pada saat ini dalam menghafal al-Quran pada kalangan santri adalah dalam membacanya, santri masih banyak yang membaca tidak sesuai dengan aturannya, hanya cukup dengan hafal dalam

mengucapkannya saja, padahal Hafal al-Quran berarti hafal seluruh alquran dengan aturan-aturan dalam al-Quaran seperti tahsinnya atau makharijul huruf, karena setiap huruf mempunyai hak-haknya. Dalam al-Quran juga terdapat hukum atau yang disebut tajwid agar dalam membaca al-Quran terjaga dari kesalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui Hapalan Al-Quran santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dengan menggunakan metode ILHAM, dan judul yang diangkat adalah *Penerapan Metode ILHAM Hubungannya Dengan Hafalan Al-Qur'an Santri Juz 30* (Penelitian terhadap santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terkandung beberapa masalah yang akan diteliti, secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ILHAM di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal?
2. Bagaimana Hapalan Al-Quran santri juz 30 di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode ILHAM terhadap hapalan al-Quran santri juz 30 di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Realitas penerpan metode ILHAM di Pondok Pesantern Mahasiswa Universal.
2. Realitas Hapalan al-Quran Santri juz 30 di Pondok Pesantern Mahasiswa Universal.
3. Realitas Hubungan antara penerapan metode ILHAM terhadap hapalan al-Quran santri Juz 30 di Pondok Pesantern Mahasiswa Universal.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Universal

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafizh/hafizah* sehingga hafalan Al-Quran lebih efektif dan meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

#### 2) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan agar melaksanakan secara konsisten metode ILHAM di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan meningkatkan hafalan Al-Quran menjadi lebih baik.

#### 3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dalam penelitian.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Realitas ini membahas dua variabel, yaitu efektivitas metode ILHAM (variabel X) Menghafal al-Quran Santri (variabel Y).

Metode berasal dari kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hados*" yang berarti jalan atau cara. maka dalam pelaksanaan kegiatan diperlukannya metode, karena penggunaan metode akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan (Trianto, 2011). Ciri dari metode yang baik salah satunya yaitu yang dapat menghantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu yang singkat dan dengan usaha yang ringan dan mudah. (Wahyudi, 2006, hal. 4).

ILHAM adalah metode menghafal al-Quran, ILHAM adalah singkatan dari (*Integritas, Listening, Hand, Attention, Matching*) yaitu kecerdasan, pendayagunaan indera pendengar, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hapalan yang optimal.

a. *Integritas* : Memadukan 7 jenis kecerdasan

1. Kecerdasan *Lingusitik* (bahasa)

Kecerdasan *Lingusitik* (bahasa) Adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Kemampuan yang menonjol antara lain mengerti urutan dan arti kata-kata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat dan menghafal, analisis linguistik, menulis dan berbicara, main drama, berpuisi, , berpidato, juga mahir dalam pemberdayaan kata.

2. Kecerdasan *logis-matematis*

Kecerdasan *logis-matematis* adalah kecerdasan dalam hal angka penalaran dan logika. Kemampuan yang menonjol dalam bidang ini adalah logika, reasoning, pola sebab akibat, klarifikasi, dan kategorisasi, abstraksi, simbolisasi, pemikiran induktif dan deduktif, menghitung dan bermain angka, pemikiran ilmiah, problem solving, akuntan dan program komputer.

3. Kecerdasan *visual-spesial*

Kecerdasan *visual-spesial* yaitu seseorang yang berdasar pada kemampuan menangkap informasi visual atau spesial, menstransformasi dan memodifikasinya, dan membentuk kembali gambaran visual tanpa stimulus fisil yang asli. Mereka sangat menyukai bentuk-bentuk peta, bagan, gambar, visio ataupun film sebagai media yang efektif dalam kegiatan hidup sehari-hari.

4. Kecerdasan *musikal*

Kecerdasan *musikal* memungkinkan individu menciptakan, mengkomunikasikan dan memahami makna yang dihasilkan oleh suara. Kecerdasan ini dimiliki orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti iarama musik, dan

yang mendengarkan berbagai karya musik dengan singkat ketajaman tertentu.

5. Kecerdasan *kinestetik*-Tubuh

Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dan memainkan benda-benda secara canggih, orang dengan kecerdasan fisik menikmati kegiatan yang fisik, seperti jalan kaki, berlari dll. Mereka adalah orang yang cekatan, indera perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam, dan berminat atas segala sesuatu. Melalui gerakan tubuh dapat berintraksi dengan lingkungan sekelilingnya, mengingat dan memproses setiap informasi yang di terima.

6. Kecerdasan interpersonal (sosial)

Kecerdasan interpersonal (sosial), yaitu kecerdasan dalam berhubungan, memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut untuk menyerap dan tanggap dalam terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang mempunyai kecerdasan ini dapat dengan mudah mengakses perasaan sendiri, membedakan berbagai macam emosi, dan memudahkan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidup. Kecerdasan ini memungkinkan individu untuk membangun model mental mereka yang akurat, dan menggambarkan model untuk membuat keputusan yang baik dalam hidup mereka.

8. Kecerdasan Natural (lingkungan)

Gardner menjelaskan inteligensi lingkungan sebagai kemampuan seseorang dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural. Orang yang mempunyai inteligensi lingkungan mampu hidup diluar rumah dan berkawan dan berhubungan baik dengan tanaman dan hewan. Kecerdasan ini masih tahap penelitian, karena ada yang merasa

inteligensi ini termasuk mathematics-logis, namun gardner berpendapat bahwa intelegensi ini berbeda dengan mathematics-logis.

b. *Listening* : Keterampilan Mendengar

Metode mendengar adalah cara membimbing mencontohkan bacaan ayat al-Quran yang akan dihafal oleh peserta dengan cara berlatih mendengarkan dan berlatih mengucapkan (melafadzkan) sesuai bacaan yang dipraktekkan oleh pembimbing. Manfaatnya dengan mendengarkan intensif ini peserta bisa meningkatkan daya konsentrasi dan fokus terhadap berbagai pelajaran yang disampaikan oleh pembimbing.

c. *Hand* : Gerakan Jari-Jari Tangan

Metode ILHAM dibuat secara berkelompok yang minimal dari dua orang dan saling berhadapan. Selanjutnya ketika mendengarkan maqro' (ayat yang dibacakan oleh pembimbing), merkea sama-sama menyimak dan memperhatikan sambil memvisualisasikan tulisan ayat yang mereka dengar dengan seakan-akan mereka menuliskan, hal ini dilakukan dengan tangan kanan. Sedangkan tangan kiri mereka gunakan untuk menyesuaikan posisi pada ruas jari sesuai kode ayat-ayat yang dibacakan pembimbing.

Kode digunakan untuk mengingat ayat berapa yang sedang mereka hafalkan termasuk ayat ganjil atau genap. Kode inilah yang menjadi salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan yang selama ini dihadapi oleh penghafal al-Quran.

d. *Attention* : Saling Memperhatikan

*Attention* adalah cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah, dan intonasi suara peserta yang berada pada posisi saling berhadapan. Fokus perhatiannya adalah memperhatikan pasangan yang berada dihadapan untuk saling memotivasi dalam rangka proses menghafal.

*Attention* dalam proses menghafal al-Quran bisa membantu menguatkan visualisasi redaksi ayat al-Quran. Pola attention ini tidak

hanya dalam proses bimbingan mengafal, tetapi diluar kegiatan juga dituntut untuk saling peduli dan memperhatikan. Termasuk dalam hal ini adalah aspek keaktifan dan kualitas hafalan, diantara mereka harus saling mendorong untuk keberhasilan dalam menghafal al-Quran.

e. *Matching* : Saling Mencocokkan

*Matching* adalah mencocokkan/ menyesuaikan dari proses *Listening*, *Hand*, dan *Attention* bila semuanya sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh metode ILHAM maka hasil dari penggunaan metode ILHAM akan maksimal.

Menghafal dalam bahasa arab "*hafal*" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" lawan kata dari lupa, maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam al-Quran kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain :

1. Selalu menjaga dan mengerjakan sholat pada waktunya.
2. Menjaga,
3. Memelihara,
4. Yang diangkat. (Nawbudidin, 1992)

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi dengan menghafal dapat mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Istilah "al-Hafizh" ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Quran tiga puluh juz. (Poerwadarminta, 2003).

Hafalan menurut Abdurrah Nawbuddin yaitu secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*Al-Hafiz*" yaitu *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah, dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, syair, dan lain-lainnya. Hafal Al-Qur'an adalah hafal seluruh Al-Qur'an dengan

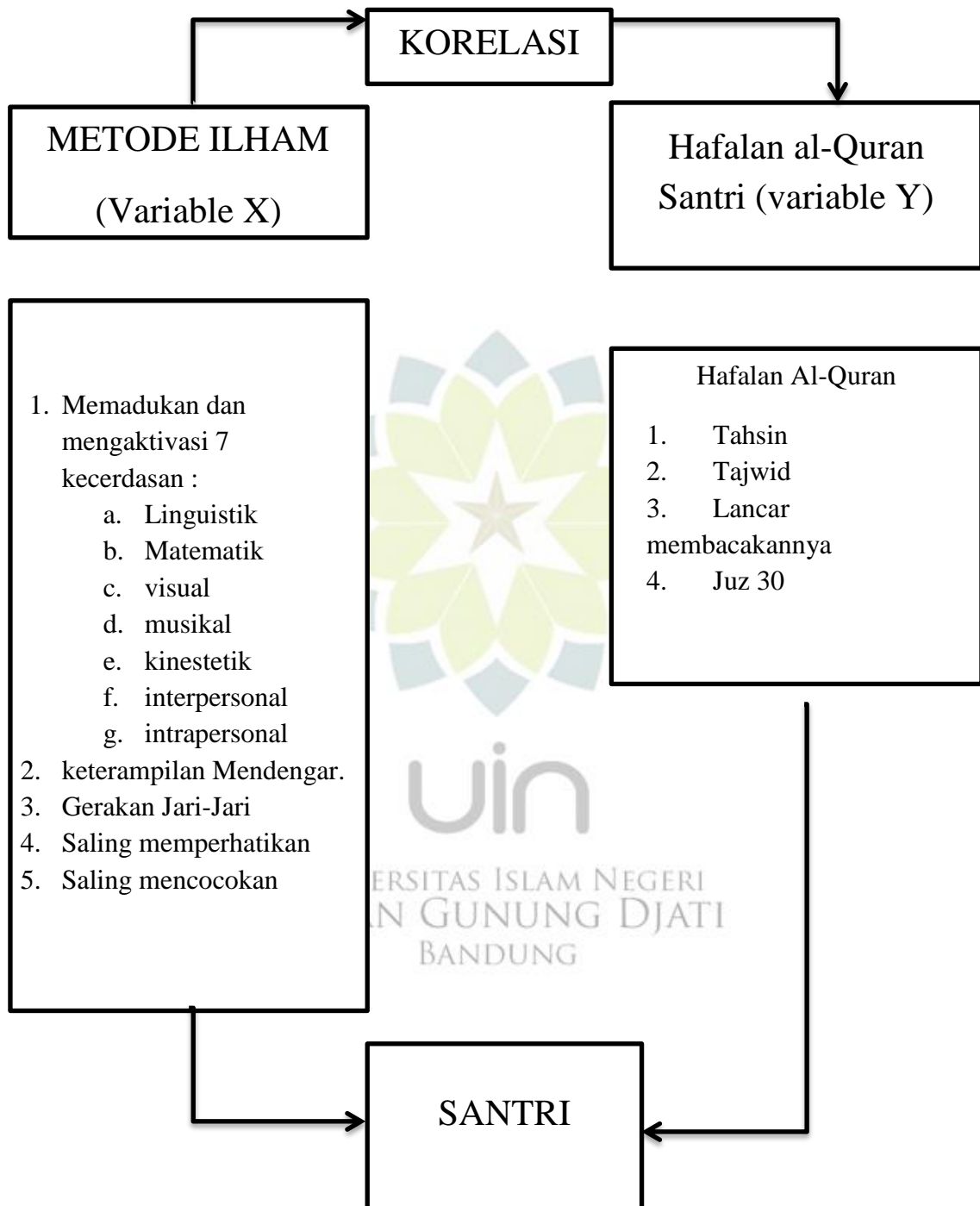


mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar. Seorang hafiz harus hafal Al-Qur'an secara keseluruhan (tidak bisa disebut al-hafiz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional). Dan apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafiz dan tidak berhak menyanggah predikat "penghafal al-Qur'an". (Qoniah, 2013)

Indikator menghafal yaitu : tahsin, tahsin secara bahasa berawal dari kata *Hassana-Yuhassinu-Tahsin* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Tahsin tilawatil al-Quran berarti membaguskan bacaan al-Quran sesuai dengan hak-haknya. Setiap huruf al-Quran memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh para *qori* (pembaca). Diantara hak-hak tersebut adalah mengeluarkan huruf tersebut adalah mengeluarkan huruf sesuai dengan tempat keluar dan sifat secara tepat dan benar.

Selain itu, setiap rangkaian huruf yang tersusun menjadi kalimat juga memiliki hukum yang harus dipatuhi oleh *qori*, hukum tersebut dinamakan tajwid. Tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang huruf, baik hak setiap huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak huruf tersebut terpenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum mad dan sebagainya, seperti *tarqiq*, *tafhim*, dan semisalnya. (Burhanudin, 2015, hal. 1)

Dalam bentuk skema kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan pengolahan yang terkumpul. Sementara itu penelitian ini akan menyoroiti dua variabel, yaitu variabel tentang *metode ILHAM* sebagai variable X, dan *Hapalan Al-Quran Santri* sebagai variable Y. Sementara kebenaran yang harus dibuktikan adalah hubungan antara keduanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran, diasumsikan bahwa hapalan Al-Quran santri salah satunya ditentukan oleh metode ILHAM. Jadi, semakin baik penerapan metode ILHAM maka semakin baik pula hapalan al-Quran santri juz 30. Maka hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara metode ILHAM dengan hapalan al-Quran santri. Untuk mengetahui hubungan kedua variable tersebut, maka digunakan pendekatan statistik korelasi. Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan sebagai berikut:

Jika  $t_h \geq t_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $t_h < t_t$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$H_o$ : Tidak terdapat korelasi yang positif signifikan antara metode ILHAM dengan hapalan al-Quran santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

$H_a$ : Terdapat korelasi yang positif signifikan antara metode ILHAM dengan hapalan al-Quran santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Menghafal Al-Quran Dengan Metode *Muraja'ah*, Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulunggung oleh Anisa Ida Khusniyah (3211103044), Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulunggung. Hasil menghafal Al-Quran dengan metode *Muraja'ah* Studi kasus di Rumah *Tahfidz* al-Ikhlash Karangrejo Tulunggung yaitu dengan proses menghafal Al-Quran menggunakan *One Day One Ayah* dan lagu *Tartil*, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan *muraja'ah*, maka hafalan santri akan semakin

terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya* dan santri mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan semangat.

2. Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016, oleh Miftahur Rohmah (111-12-248), jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Faktor penunjang *Tahfidzul Qur'an* PP Ta'amul Islam Surakarta penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an, diwajibkan *sima'i* diantara santri, santri berada usia ideal untuk menghafal al-Quran (12-18 tahun), adanya evaluasi setiap semester minimal 3 juz. Faktor yang menghambatnya yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi *muraja'ah* santri saat di rumah, ambisi berlebih dalam menambah hafalan, padaynya kegiatan dalam kurikulum KMI, belm adanya ma'had khusus untuk putra.
3. Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, oleh, Siti Tania (1411010400), Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari hasil pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal al-Qur'an pada maha santri putri adalah efektif, hal ini berdasarkan hasil tes menghafal al-Qur'an juz 30 dan juz 1-4 (Qs. al-Baqarah, Qs. Al-Imran, Qs. An Nisa) dengan kategori efektif.